

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang melibatkan individu atau komunitas bangsa, serta semua unsur realitas material dan spiritual yang berdampak pada sifat, takdir, dan bentuk manusia. Yang menggerakkan informasi, mengubah kualitas, dan membingkai karakter dengan setiap perspektif yang dicakupnya. Menurut Nurkholis (2013), hal ini berarti siswa lebih memperhatikan dan lebih tertarik pada mata pelajaran teknis karena pengajaran lebih terfokus pada pengembangan spesialis atau bidang tertentu.

Prestasi akademik siswa bukan satu-satunya metrik yang dapat digunakan untuk mengukur keunggulan sekolah. Prestasi akademik (mental) hanyalah salah satu dari sekian banyak hasil belajar yang merupakan konsekuensi dari siklus instruktif yang terjadi di sekolah. (Jabar, 2011). Menurut Johnson Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mengutamakan pertumbuhan intelektual dan moral bagi siswanya. Moral siswa dianggap strategis dibentuk di sekolah. Hal ini dilakukan agar perkataan, tindakan, dan sikap siswa menunjukkan watak dan karakter yang baik. Diharapkan sekolah mampu menanamkan nilai-nilai ideal atau moral yang baik untuk siswa jadi memiliki sifat yang baik. Cinta terhadap tanah air melahirkan salah satu sifat baik yang harus diajarkan kepada peserta didik di system Pendidikan kita.

Karena pengembangan karakter mencakup lebih dari pertanyaan tentang apa yang benar atau salah, tapi juga proses pembentukan rutinitas tentang hal-hal yang positif dalam kehidupan hingga anak-anak atau siswa sangat sadar, mengerti, dan peduli untuk memasukkan kebajikan ke dalam praktek. Pembentukan karakter lebih penting daripada pendidikan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis merupakan tujuan pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (UU No. 2003, pasal 3). Melihat kenyataan yang terjadi saat ini, banyak kalangan usia belia saat ini mulai kehilangan rasa cinta tanah airnya. Pengaruh negatif budaya barat

yang datang ke Indonesia menjadi penyebab rendahnya nilai-nilai cinta tanah air. Suyadi (2013) menyatakan bahwa sikap cinta tanah air adalah cara berkelakuan dan bertindak yang memperlihatkan kesetiaan dan perhatian menghormati budaya, bahasa, social, ekonomi, dan politik, dan lain-lain. Dengan begitu, Anda tidak akan tergiur dengan ajakan dari negara lain yang bisa merugikan negara Anda sendiri.

Salah satu indicator cinta terhadap tanah air adalah mencintai produk-produk dalam negeri termasuk mencintai budaya Indonesia sendiri. Saat ini, perilaku-perilaku cinta tanah air semakin tergerus oleh zaman yang semakin hari semakin mengawatirkan, hal ini bisa kita lihat dengan mewabahnya budaya-budaya luar seperti budaya Korean style, sebahagian remaja di Indonesia lebih menyukai budaya-budaya luar dan cenderung mengabaikan kelestarian budaya sendiri. Contoh lain dapat dilihat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan mudahnya seperti kekerasan dalam menyelesaikan masalah, aktivitas-aktivitas yang merujuk kepada seks bebas yang menjadi hal umum, perundungan dalam institusi Pendidikan marak terjadi. Kecenderungan mengikuti budaya luar serta hilangnya rasa empati dan simpati dalam kehidupan bermasyarakat seolah menghilangkan jati diri kita sebagai makhluk sosial. Permasalahan ini merupakan hal serius yang wajib ditangani karena hal ini berdampak pada semangat cinta tanah air.

Peran pendidikan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah strategi dan metode yang tepat. Pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang lebih dewasa (seperti belajar mengatur diri sendiri, menyelesaikan perselisihan secara damai, dan berhenti mencari kambing hitam). Pendidikan adalah cara untuk membangun masyarakat agar masyarakat tidak mengasingkan diri, tidak saling menghina, tidak menutup diri, dan belajar menemukan titik temu di tengah perbedaan. Alih-alih mengagungkan semangat menjadi orang Amerika, pendidikan berfungsi untuk menumbuhkan itu. Pendidikan juga harus fokus pada peningkatan kepercayaan diri bangsa dari pada menghancurkannya dengan terus menerus mengkritik diri sendiri (Raharjo, 2010).

Implementasi dalam dunia pendidikan dalam menangani permasalahan diatas dapat dimulai melalui kegiatan belajar mengajar di kelas salah satunya melalui mat pembelajaran PAI. Pelajaran yang disebut pembelajaran (PAI) memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan Islam peserta didik, serta pengalaman mereka tentang Islam itu sendiri, sehingga mereka menjadi umat Islam yang terus tumbuh dalam iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT. (HM, 2017). Didalam materi PAI salah satunya terdapat materi Akhlak yang sangat penting untuk di ajarkan kepada siswa dan sangat penting dilakukan penekanan dengan menilik kehidupan di era modern ini. Melalui mata pelajaran PAI yang diharapkan memberikan peran penting agar terciptanya siswa yang searah dalam tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan siswa yang memiliki karakter yang positif salah satunya dengan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Pembinaan Ini berhubungan erat dengan perilaku siswa dan juga sejalan dengan pendidikan karakter yang digagas oleh pemerintah pada sistem pendidikan kita.

Rasa cinta tanah air perlu dipupuk dengan baik dikalangan peribadi siswa karena melihat era sekarang ini sangat berpotensi terjadi penurunan rasa cinta tanah air anak-anak muda bangsa, perkembangan teknologi yang sangat pesat yang sejatinya bertujuan untuk menciptakan kemajuan manusia apabila tidak di gunakan dengan tepat akan berdampak negatif bagi manusia khususnya anak-anak remaja yang apabila tidak dilakukan penanganan lebih lanjut akan memberikan dampak bagi remaja yang memilih bersikap apatis terhadap situasi dan kondisi bangsa. Sebagai anak muda sudah sepatutnya kita memiliki kecintaan yang mendalam terhadap negaranya, memiliki jiwa partisipatif dalam upaya membangun kemajuan bangsa Indonesia.

Untuk itu perlu adanya kajian khusus terkait pembelajaran PAI di sekolah dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air. Berdasarkan konteks permasalahan Seperti disebutkan di atas, melakukan penelitian tentang cinta tanah air sangat relevan untuk dilaksanakan. Oleh sebab itu, maka penelitian sangat perlu untuk dilaksanakan. **"Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan**

Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMAN 1 Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan".

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini di dasari pada uraian latar belakang sebelumnya, berikut pemaparan dari identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Menurunnya nilai karakter cinta tanah air pada peserta didik SMA.
2. Minimnya implementasi nilai-nilai Karakter cinta tanah air oleh guru PAI pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.
3. Penerapan tujuan Pendidikan yang belum maksimal oleh pihak sekolah.
4. Terbatasnya jam pelajaran PAI di SMA.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini didasarkan pada identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti memaprkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran PAI di SMA di lakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.
2. Implementasi pembelajaran PAI di fokuskan pada kelas XI SMA.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini didasarkan pada batasan masalah di atas:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter cinta tanah air yang disampaikan guru PAI di kelas XI SMAN 1 Kampung Rakyat kabupaten Labuhan Batu Selatan?
2. Apa saja apa kendala-kendala pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter cinta tanah air di kelas XI SMAN 1 Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan?
3. Bagaimana kondisi objektif karakter cinta tanah air siswa di kelas XI SMAN 1 Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengingat rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter cinta tanah air yang disampaikan guru PAI di kelas XI SMAN 1 Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter cinta tanah air di kelas SMAN 1 Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan.
3. Untuk mengetahui kondisi objektif karakter cinta tanah air siswa di kelas XI SMAN 1 Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan?

1.6. Manfaat Penelitian

Selain itu, penelitian ini diantisipasi untuk menghasilkan manfaat, terutama yang teoretis dan praktis. Manfaat ini diuraikan di bawah ini:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memajukan ilmu pengetahuan secara umum dengan mendorong rasa cinta tanah air siswa di sekolah.
 - b. Diharapkan temuan dari penelitian ini akan membantu sekolah untuk lebih mengajarkan siswa tentang pentingnya mencintai tanah air mereka.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
 - a. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam mendidik siswa di sekolah tentang pentingnya cinta tanah air.
 - b. Memberikan sumbangsih ilmu dan mengedukasi masyarakat umum dan pelajar tentang pentingnya menanamkan nilai cinta tanah air..